

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan teknologi informasi di internet yang disengaja dan terus-menerus untuk menimbulkan kerugian pada orang lain dikenal sebagai *cyberbullying*. *Cyberbullying* juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk intimidasi di mana korbannya mengalami penyiksaan mental melalui penggunaan teknologi informasi. Karena tindakan tersebut sangat tercela, maka jelas dilarang dalam Islam. Islam, agama yang menjunjung tinggi kehormatan, melarang pemeluknya untuk menghasut orang lain, memperlakukan orang lain dengan kejam, menjelek-jelekkan orang lain, atau melakukan perilaku lain yang merendahkan martabat dan kehormatan umat manusia. Hadis Nabi dan Al-Qur'an sama-sama memperjelas bahwa *bullying*, termasuk *cyberbullying*, tidak boleh dalam Islam.

Memang belum ditemukan secara tekstual hadis-hadis yang menyinggung langsung tentang tema *cyberbullying*, namun peneliti membahas dua hadis yang hampir sama dengan bentuk dari *cyberbullying* yakni hadis tentang menjaga lisan dan tangan dan hadis menutup aib sesama muslim. Dari hadis telah diteliti, hadis-hadis tersebut masing masing perawi bersifat tsiqah, hubungan antara guru dan murid terus bersambung, sanadnya terhindar dari syadz dan 'illat, kandungan matan tidak bertentangan dengan al-qur'an dan hadis, tidak bertentangan dengan akal logis, serta terhindar dari syaz dan 'illat. Dengan demikian, hadis-hadis ini sanad dan matannya termasuk shahih, dapat diterima, dan cocok untuk digunakan sebagai bukti.

Peneliti menerapkan teori hermeneutika Khaled Abou Fadl dan Fazlur Rahman pada hadis mengenai *cyberbullying* di dunia modern. Keduanya mendesak umat Islam untuk hidup dengan standar moral dan etika di semua bidang kehidupan, termasuk interaksi online, untuk membangun masyarakat yang lebih adil, damai, dan terhormat. Di dunia sekarang ini, Khaled Abou El Fadl menggarisbawahi pentingnya menjaga lisan dan tangan dengan tidak melakukan tindakan yang dapat

membahayakan keharmonisan sosial baik dalam interaksi langsung maupun virtual. Fazlur Rahman, sementara itu, menggarisbawahi perlunya menyembunyikan rasa malu untuk menjunjung tinggi kehormatan dan martabat pribadi, terutama saat menggunakan media sosial, dengan tetap mempertimbangkan privasi dan keadilan.

B. Saran

Dari hasil uraian tentang hadis *cyberbullying* yang menjadi tema dalam skripsi ini, penulis menganjurkan pembaca untuk menaati perintah Allah dan meneladani Nabi Muhammad SAW dengan menaati sunnah beliau yakni menjaga lisan dan tangan dan menutup aib sesama muslim disosial media agar tidak terjerumus oleh dampak yang ditimbulkan oleh kesalahan lisan sendiri.

Penelitian yang dijelaskan oleh penulis skripsi ini masih belum pasti karena masih banyak kesenjangan dan banyak topik tambahan yang dapat diteliti mengenai *cyberbullying*. *Cyberbullying* termasuk penelitian terkini yang terus diikuti kemajuannya. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, untuk memastikan penerapan hadis yang akurat, penelitian mengenai pemahamannya perlu dipertimbangkan dan dikembangkan lebih lanjut.

Kedua, masih tersedia penelitian untuk mengkaji topik *cyberbullying* dari berbagai sudut pandang dan lebih detail. Pasalnya, penelitian mengenai topik *cyberbullying* masih tergolong baru dan sebagian besar berasal dari sudut pandang psikologis. Meski demikian, penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan dedikasi terhadap bidang ilmu hadis.